

MENGELOLA SAMPAH BAGIAN AJARAN ISLAM: FIQH BIAH

DR. H. NUR KHOLIS, S.AG. SEI, M.SH. EC

DOSEN UII, WAKIL DEKAN BIDANG SUMBERDAYA FIAI

PENGURUS MUI SLEMAN, PENGURUS BASYARNAS DIY, PENGAWAS RUMAH SEHAT BAZNAS DIY, PENGAWAS LEMBAGA WAKAF UANG UNISIA, DPS LAZIS UII, PENGURUS YAYASAN MASJID SYUHADA, PENASEHAT MASJID AN-NUUR, KETUA FORKOM PTKIS DIY

Problem Per-sampahan Terkini di DIY

detikjateng Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Jogja

detikJateng > Jogja

TPA Piyungan Ditutup, Sampah Meluber di Sejumlah TPS Kota Jogja

Adji C Rinepta - **detikJateng**

Senin, 24 Jul 2023 16:46 WIB



<https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6839026/tpa-piyungan-ditutup-sampah-meluber-di-sejumlah-tps-kota-jogja>

ReJogja

Search..



Sultan: Juli 2023 TPA Piyungan Bantul sudah Sulit Tampung Sampah

Perluasan TPA Piyungan perlu dilakukan.

Rep: Silvy Dian Setiawan/ Red: Yusuf Assidiq



<https://rejogja.republika.co.id/berita/rvbk24399/sultan-juli-2023-tpa-piyungan-bantul-sudah-sulit-tampung-sampah>

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/22/terdampak-penutupan-tpa-piyungan-pemkot-yogyakarta-minta-bantuan-pemda-diy>

Pengelolaan sampah yang berpola dengan sistem kumpul → angkut → buang (sistem *end of pipe solution*), yaitu sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) menimbulkan persoalan serius. Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk itu perlu ada ikhtiar untuk mereduksi dan bahkan menghilangkan system yang dapat mendatangkan madarat lebih besar pada masa mendatang



Indonesia Pengotor Laut dari Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia

<https://www.matakepri.com/detail-news/2017/09/08/3676/www.matakepri.com>



matakepri

Search

Home Daerah News Pariwisata Kesehatan Hiburan Olahraga Mata Foto Property Otomotif Video Lifestyle

News

Indonesia Pengotor Laut dari Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia

Jumat, 08 Sep 2017 14:02 WIB | 728



Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun. Dari angka tersebut, ternyata baru sekitar 5% saja yang bisa daur ulang

Peran Islam Sebagai Rahmatan lil 'Alamin

- Islam sebagai agama Rahmatan lil 'Alamin (menjadi rahmat bagi seluruh alam) tidak boleh diam. Islam harus bisa ikut hadir dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih serta lestari demi terwujudnya kemaslahatan umat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143:

- وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أَمَةً وَسُطْرًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا •
 - Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

{وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أَمَةً وَسُطْرًا} قَالَ: "الْوَسْطُ: الْعَدْلُ ، عَنْ عَطَاءِ مُجَاهِدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ: {أَمَةً وَسُطْرًا} قالوا: عدلاً، كذلك خصصناكم ففضلناكم على غيركم من أهل الأديان بأن جعلناكم أمة وسطاً.

Anjuran Pelestarian Lingkungan

- Membuang sampah sembarangan, membiarkan sampah tidak terkelola mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, baik udara, air maupun tanah. **Itu semua menimbulkan dharar, secara fikih, hukumnya adalah haram (at least makruh) dan termasuk perbuatan kriminal (jinayat).** Selain itu, terdapat pula sebuah hadis Nabi Saw menganjurkan upaya pelestarian lingkungan hidup dan memandang upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai ibadah yang memperoleh pahala di akhirat, seperti yang diriwayatkan Imam Musli

وَإِذَا قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيْنَ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَاسْتَطَاعَ أَنْ يَقُولَ حَتَّىٰ يُغْرِسَهَا فَالْيُغْرِسُهَا فَلَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ (رَوَاهُ أَحْمَدُ

- Jika kiamat telah tiba, dan di antara salah seorang di antara kalian ada tanah lapang, dan ia mampu bertindak untuk menanaminya, maka tanamilah, sebab dia akan mendapatkan pahala dengan tindakannya itu." (HR. Ahmad)

Anjuran Pola Hidup Bersih

- Menjaga kebersihan bukan hanya menyangkut kebersihan badan dan pakaian saja yang bersifat personal, tetapi juga kebersihan lingkungan di masyarakat. Demikian itu sebagaimana hadits yang sangat populer yaitu:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ ، نَطِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ،
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَنَظَفُوا أَفْنِيَتُكُمْ، وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودَ، تَحْمَمُ الْأَكْبَاءُ فِي
دُورِهِمْ (رواه الترمذى)²⁸

- "Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi." (HR. Tirmidzi)

Anjuran Pola Hidup Bersih, Juga terdapat hadits dan ayat

الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أَحْمَدُ وَ مُسْلِمٌ)²⁹

Artinya: "Bersuci (*thaharah*) itu setengah *daripada iman...*" (HR. Ahmad dan Muslim).

Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan cara selalu menyucikan diri setiap kali berhadats besar dengan cara mandi besar atau pun hadats kecil dengan cara wudhu'. Sementara itu, kebersihan lingkungan di antaranya dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Jika seseorang mengabaikan kebersihan, maka berbagai macam kuman atau virus penyakit akan bermunculan. Ini akan membahayakan diri sendiri ataupun orang lain. Dalam hal ini Allah SWT berfirman QS Al Baqarah: 195

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Rasulullah bersabda: لا ضَرَرَ وَلَا ضَرَارٌ (رواه ابن ماجة)

SAMPAH: MAKNA, JENIS DAN DAMPAKNYA

- Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
- Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.
- Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari.

Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya

Sampah Organik (Degradable)

- Sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.

Sampah Anorganik (Undegradable)

- Sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain

SAMPAH KRUSIAL: PLASTIK

Dari sekian jenis sampah, yang paling krusial hingga menjadi perhatian dunia adalah sampah plastik. Tidak hanya merusak daratan, sampah plastik juga terbawa sampai laut sehingga mengancam ekosistem laut.

Sampah plastik tidak hanya merusak tanah/daratan, tapi juga merusak air Sungai, selanjutnya terbawa sampai laut sehingga mengancam ekosistem laut. Sampah plastik yang masuk ke dalam aliran sungai tidak terurai sebagaimana limbah organik.

Hasil riset yang dilakukan ECOTON (Ecological Observation and Wetlands Conservation) dan dipublish pada tanggal 28 Maret 2019, menyimpulkan bahwa air Kali Surabaya yang menjadi bahan baku PDAM Surabaya sudah tercemar mikroplastik. Pun ikannya, 73% ikan dari kali tersebut mengandung mikroplastik. Sejumlah 103 sampel ikan yang diambil dari Kali Surabaya, 73% mengandung mikroplastik dalam perutnya. Selain mikroplastik, dalam perut ikan yang dibedah dalam penelitian tersebut berisi material plastik berupa tali rafia dan bungkus makanan. Plastik-plastik tersebut termakan oleh ikan dan tidak tercerna sehingga tetap utuh di dalam perut ikan. Dalam jumlah tertentu, menyebabkan kematian pada ikan.

Mudharat Sampah Yang Tidak Terkelola Baik

- Dampak negatif akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik akan dirasakan manusia dan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup manusia dan generasi penerusnya, antara lain:
 - **1. Pencemaran Lingkungan yang Berdampak Buruk bagi Kita dan Makhluk Hidup Lainnya**
 - Pembuangan sampah dan limbah yang sembarangan hingga pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan mulai dari air, udara, dan tanah. Selain merusak lingkungan kita, pencemaran akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan kita dengan timbulnya berbagai penyakit.
 - Pencemaran lingkungan tak hanya berdampak bagi manusia, tetapi juga makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Pencemaran sampah di laut membuat banyak hewan laut menderita bahkan berujung kematian dengan rusaknya habitat. Banyak peristiwa hewan laut dari paus hingga penyu yang mati akibat terkontaminasi sampah seperti sampah plastik yang termakan oleh mereka. Sampah kita membunuh mereka.
- **2. Menjadi Penyebab Berbagai Bencana dari Banjir hingga Longsor**
- Sampah menjadi penyebab banjir dengan adanya penumpukan sampah di dasar sungai yang mengakibatkan permukaan sungai meninggi sehingga luapannya akan memasuki pemukiman penduduk saat diguyur hujan. Selain itu, tumpukan sampah yang menutupi aliran air juga menjadikan sampah sebagai penyebab banjir. Berbagai dampak banjir pun kita rasakan baik dari kerugian material hingga munculnya berbagai penyakit. Selain banjir, longsor sampah dapat terjadi akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik. Longsor sampah bisa terjadi akibat timbunan sampah yang menggunung seperti tumpukan sampah yang tedapat pada lokasi Tempat Pemrosesan Sampah (TPA). Peristiwa longsor pernah terjadi di TPA Leuwigajah pada 2005, akumulasi gas metan dari tumpukan sampah meledak dengan keras diikuti longsor sampah yang menewaskan banyak korban jiwa dan menghapus dua desa dari peta.

Mudharat Sampah Pada Masyarakat

Sampah memberikan dampak buruk bagi masyarakat, ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungannya:

1. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti: Penyakit diare, tifus, kolera, Penyakit jamur, Penyakit cacingan

2. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.

3. Dampak Sampah Terhadap Sosial dan Ekonomi

Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi.

Beberapa diantaranya adalah:

- Meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit
- Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan

FIQH SAMPAH

- Sampah yang tidak terkelola dengan baik, dapat mendatangkan madarat yang besar bagi kehidupan manusia dan masa depannya. Untuk itu, diperlukan satu pendekatan berbasis religious untuk menyelesaikan masalah ini, sekaligus menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, yaitu pendekatan fiqh. Fiqh dapat merambah pada masalah sampah dan berbagai madaratnya untuk menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan penyikapan terhadap sampah dalam pandangan dan pemahaman ajaran Islam yang diperoleh dari teks al-Qur'an dan Hadis.
- Tentunya, fiqih di sini bukan saja sekumpulan ketentuan hukum (legal formal), melainkan juga kerangka etika moral sosial yang sangat penting untuk memandu kehidupan manusia yang adil, maslahah, manusiawi, dan bijaksana untuk penanggulangan sampah dalam berbagai bentuknya. Ushul fiqh dan fiqh sangat bisa mendukung semua strategi pencegahan dan juga penanggulangan sampah, karena naluri fiqh yang selalu memperhatikan dasar-dasar kebaikan (kemaslahatan) dan meminimalisir segi risiko keburukan (mafsadah) yang mungkin timbul. Sebagaimana kaidah fiqh yang dikemukakan Imam Jalaluddin as-Suyuthi:

الصَّرْزُ بِرَالٌ²⁶

Artinya: “*Bahaya itu (harus) dihilangkan*”.

Mafsadat vs Maslahat

- Bahkan sekiranya ada dua faktor tarik menarik antara bahaya (kerugian) dan kepentingan (keuntungan, kemaslahatan), maka yang diprioritaskan adalah menghilangkan bahaya.

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِح²⁷

Artinya: “Mencegah kerusakan harus lebih utama daripada mengambil kemaslahatan.”

Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk menghilangkan hal-hal yang membahayakan. Nabi Muhammad SAW menegaskan:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجة)
“Tidak (diperbolehkan) menyengsaraikan diri sendiri dan menimbulkan kesengsaraan terhadap orang lain.” (HR. Ibnu Majah).

Al Quran Membicarakan Sebab Kerusakan

- Al-Quran telah menggambarkan kerusakan yang terjadi di dunia diakibatkan ulah manusia sendiri. Dalam Surat ar-Rum ayat 41 Allah Swt berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذْكِرُهُمْ بَعْضُ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
- Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. ar-Rum: 41).
- Secara tegas, Surat ar-Rum ayat 41 menjelaskan beragam fenomena rusaknya lingkungan di laut atau darat, bermula dari ulah tangan manusia yang tidak bertanggungjawab. Tentu ini termasuk terkait dengan persampahan yang tidak dikelola dengan baik. Berangkat dari ayat tersebut, manusia hendaknya menyadari akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Sehingga, mereka akan menimbang secara matang-matang sebelum melakukan sebuah tindakan.

Tafsir QS Ar Ruum: 41

تفسير ابن كثير

أبو الفداء إسماعيل بن كثير

ومعنى قوله تعالى « ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس » أي بان النقص في الزروع والثمار بسبب العاصي وقال أبو العالية من عصى الله في الأرض فقد أفسد في الأرض لأن صلاح الأرض والسماء بالطاعة

Tafsir Ibnu Kasir

Tafsir At-Tabari

قال: ثنا قرة، عن الحسن، في قوله { ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس } قال: { بما كسبت أيدي الناس } أي أفسدتهم الله بذنوبهم، في بحر الأرض وبرها، بأعمالهم الخبيثة بذنوب الناس، وانتشر الظلم فيما. قوله: { ليذيقهم بعض الذي عملوا } يقول جل ثناؤه: ليعصيهم بعقوبة بعض أعمالهم التي عملوا، ومعصيهم التي عصوا

Al-Quran Melarang Berbuat Kerusakan

- Dalam al-Quran juga terdapat larangan membuat kerusakan. Surat al-A'raf ayat 56
 - ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها
- “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya” (QS. al-A'raf: 56)
- Dalam menafsirkan ayat di atas, Ibnu Katsir menyampaikan: “Allah Ta'ala melarang perusakan di bumi, dan yang paling berbahaya adalah perusakan setelah adanya perbaikan. Sebab, jika segala sesuatu berjalan secara benar, kemudian terjadi tindakan perusakan setelahnya, tentu hal itu paling membahayakan bagi manusia.”

تفسير ابن كثير
أبو الفداء إسماعيل بن كثير

« ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها »

« ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها » ينهى تعالى عن الإفساد في الأرض وما اضره بعد الإصلاح .
فإنه إذا كانت الأمور ما شية على السداد ثم وقع الإفساد بعد ذلك كان أضر ما يكون على العباد
فنهى تعالى عن ذلك وأمر بعبادته ودعائه والتضرع إليه والتذلل لديه فقال « وادعوه خوفا وطمعا
« أي خوفا مما عنده من وبيل العقاب وطمعا فيما عنده من جزيل الثواب ثم قال « إن رحمت الله
قريب من المحسنين » أي إن رحمته مرصدة للمحسنين الذين يتبعون أوامرها ويتركون زواجره كما
قال تعالى « ورحمتني وسعت كل شيء فسأكتبه للذين يتبعون » الآية وقال قريب ولم يقل قريبة لأنه
ضمن الرحمة معنى الثواب لأنها مضافة إلى الله فلهذا قال قريب من المحسنين

«ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها»

قال الله تعالى: ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها فقوله «ولا تفسدوا» منع عن إدخال ماهية الإفساد في الوجود والممنوع من إدخال الماهية في الوجود يقتضي المنع من جميع أنواعه وأصنافه فيتناول المنع من الإفساد في هذه الأقسام الخمسة. وأما قوله «بعد إصلاحها» فيحتمل أن يكون المراد بعد أن أصلح خلقها على الوجه المطابق لمنافع الخلق والموافق لمصالح المكلفين. (الأعراف: 85) ^{١٢}

قوله تعالى: (ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها-الأعراف: 58) فيه مسألة واحدة وهو أنه سبحانه وتعالى نهى عن كل فساد قل أو كثر بعد صلاح قل أو كثر فهو على العموم على الصحيح من الأقوال. وقال الصحاح معناه لا تغوروا الماء المعين ولا تقطعوا الشجر المثمر ضرارا. ^{١٣}

Tafsir Al Kabir/
Mafatih al-Ghaib

Tafsir Al Jami' li
Ahkam al-Quran

Allah Membenci Kerusakan

- Dalam al-Quran juga terdapat ayat yang menyatakan bahwa perusakan lingkungan merupakan perbuatan yang dibenci Allah, itu berarti hal itu dilarang dan dikategorikan sebagai melanggar syariat Allah. Surat al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَهُنَّ لَكَ الْحَرْثُ وَالنَّسْلُ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

- Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ «أَيْ لَا يُحِبُّ مِنْ هَذِهِ صَفَاتِهِ وَلَا مَنْ يَصْدِرُ مِنْهُ ذَلِكَ

وَقَالَ مُجَاهِدٌ إِذَا سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ إِفْسَادًا مَنْعَ اللَّهِ الْقَطْرَ فِيهِ لَكَ الْحَرْثُ وَالنَّسْلُ

- وَإِذَا تَوَلَّ {، وَإِذَا أَدْبَرَ هَذَا الْمَنَافِقَ مِنْ عَنْكَ يَا مُحَمَّدًا مُنْصَرِفًا عَنْكَ فَمَعْنَى الْآيَةِ: وَإِذَا خَرَجَ هَذَا الْمَنَافِقَ مِنْ عَنْكَ يَا مُحَمَّدًا غَضِيبًا نَّفَرَ عَنِ الْأَرْضِ بِمَا حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَحَاوَلَ فِيهَا مُعْصِيَةَ اللَّهِ، وَقَطَعَ الطَّرِيقَ، وَإِفْسَادَ السَّبِيلِ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ . قَالَ: إِذَا تَوَلَّ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ بِالْعَدْوَانِ وَالظُّلْمِ، فَيَحْبِسَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْقَطْرَ، فِيهِ لَكَ الْحَرْثُ وَالنَّسْلُ، وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ. قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ مُجَاهِدٌ: {ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيَذِيقُهُمْ بَعْضُ الَّذِي عَمِلُوا لِعِلْمٍ يَرْجِعُونَ} [الرُّوم: 41] قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ مَا هُوَ بِحَرْكَمْ هَذَا، وَلَكِنْ كُلُّ قَرْيَةٍ عَلَى مَاءٍ حَارٍ فَهُوَ بِحَرْ

وَأَمَا الْحَرْثُ، فَإِنَّهُ الزَّرْعُ، وَالنَّسْلُ: الْعَقْبُ وَالْوَلَدُ، وَإِهْلَاكُهُ الزَّرْعُ: إِحْرَاقُهُ.

Ibnu Kasir

At-Tabari

Ihsan vs Ifsad

Perbaikan yang dilakukan Allah terhadap bumi ini sehingga menjadi tempat ideal bagi mereka merupakan anugerah dan kebaikan-Nya. Karena itu kemudian Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaganya dan berbuat kebajikan kepada sesamanya. Hal ini sebagaimana firman Allah berikut ini;

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْهَى الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Berbuatlah kebajikan kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat kebajikan kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. al-Qashash [28]: 77)

Ayat dan hadis yang telah dikemukakan, dapat dipahami dengan jelas bahwa membuang sampah secara sembarangan yang mengakibatkan kerusakan adalah dikategorikan sebagai haram (minimal makruh) karena dapat membahayakan pihak lain dan lingkungan

Hukum Buang sampah: Asal dan Ikutan

- **Sampah adalah keniscayaan dalam kehidupan**, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
- Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.
- Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari.
- **Jadi membuang sampah, mubah – hukum asalnya**
- **Membuang sampah sembarangan, membiarkan sampah tidak terkelola mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, baik udara, air maupun tanah. Itu semua menimbulkan dharar, secara fikih, hukumnya adalah haram (*at least* makruh) dan termasuk perbuatan kriminal (jinayat).**

Bagaimana sanksinya?

قال الغزالى في الإحياء لو اغسل في الحمام وترك الصابون والستير المزليقين بأرض الحمام فرق به إنسان فتلى أو ثلث منه عضو ، وكان في موضع لا يظهر بحيث يتعدى الاحتراز منه فالضمان متردّ بين التارك والحمامى^{١٨}

Artinya : "Imam al-Ghazali berpendapat di dalam kitab Ihya 'ulumiddin, jika seseorang mandi di pemandian umum dan meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan licinnya lantai, lantas menyebabkan seorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera, sementara hal itu tidak nampak, maka kewajiban menanggung akibat tersebut dibebankan kepada orang yang meninggalkan bekas serta penjaga, mengingat kewajiban penjaga untuk membersihkan kamar mandi..."

Lihat, Abu al-'Abbas ar-Ramli, Hasyiyah ar-Ramli 'ala Asna al-Mathalib Syarhi Raudl ath-Thalib, Maktabah Syamilah, juz, IV, h. 73

Al-Ghazali berpendapat, jika ada seseorang di pemandian umum terpleset karena sisa atau bekas sabun yang dibuang di tempat lewat, kemudian orang tersebut meninggal dunia atau salah anggota mengalami cidera maka setidaknya ada dua pihak yang bisa dimintai tanggungjawabnya, yaitu pihak yang meninggalkan bekas sabun dan penjaga pemandian umum.

Jika logika al-Ghazali ini ditarik ke dalam konteks orang yang membuang sampah secara sembarangan, mengandaikan bahwa orang yang membuang bekas sabun yang kemudian membahayakan pihak lain saja harus bertanggungjawab apalagi membuang sampah (apalagi plastik) sembarangan yang sudah jelas-jelas menimbulkan dampak negatif bukan hanya kepada manusia tetapi juga makhluk Allah yang lain.

Konsumen dan produsen, adakah hukum yang terkait?

- Penjelasan al-Ghazali di atas masih terkait dengan sanksi terhadap konsumen. Padahal problem sampah plastik itu juga terkait erat dengan produsen yang menggunakan plastik yang tidak ramah lingkungan sebagai pengemas produknya. Dengan kata lain, produsen juga sebenarnya turut berkontribusi dalam menciptakan tumpukan plastik yang tidak ramah lingkungan. Masyarakat atau konsumen tidak akan membuang sampah plastik kalau produsen juga tidak mengemas produk mereka dengan plastik. Dari sini kemudian dapat dipahami produsen juga perlu mendapatkan peringatan bahkan sanksi apabila dalam mengemas produknya menggunakan plastik yang tidak ramah lingkungan. Karenanya diperlukan upaya serius dari produsen untuk menciptakan inovasi-inovasi baru untuk membuat plastik yang ramah lingkungan atau membuat produk alternatif ramah lingkungan sebagai pengganti plastik. Tanpa ada upaya serius dari pihak produsen rasanya mustlahil untuk menyelesaikan kompleksitas problem sampah, terutama sampah plastik.

Peran menyeluruh masyarakat

- Upaya menangulangi mara bahaya dan memperbaiki kerusakan, termasuk yang diakibatkan oleh sampah, apalagi sampah plastik, demi terciptanya kemaslahatan umat merupakan panggilan agama yang utama. Dalam Ushul Fiqh (dasar-dasar hukum Islam) dinyatakan:

الشَّكَالِيفُ كُلُّهَا رَاجِعَةٌ إِلَى مَصَالِحِ الْعِبَادِ فِي دُنْيَاهُمْ وَآخْرَاهُمْ²²

Artinya: “Seluruh taklif (perintah ajaran Islam) diorientasikan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat”.

- Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencegah kerusakan dan juga dengan cara ikut andil aktif dalam mewujudkan kemaslahatan (*dar’ul mafasid wa jalbul mashalih*). Dan semua upaya tersebut dalam Islam termasuk amal baik dan pelakunya akan mendapatkan pahala yang berlipat.

Implikasi Fikih Sampah pada Perilaku Manusia

Fikih Sampah berimplikasi pada tata Kelola perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sampah, yaitu pengelolaan sampah secara baik dan sesuai ketentuan hukum fiqh dan hukum positif yang berlaku

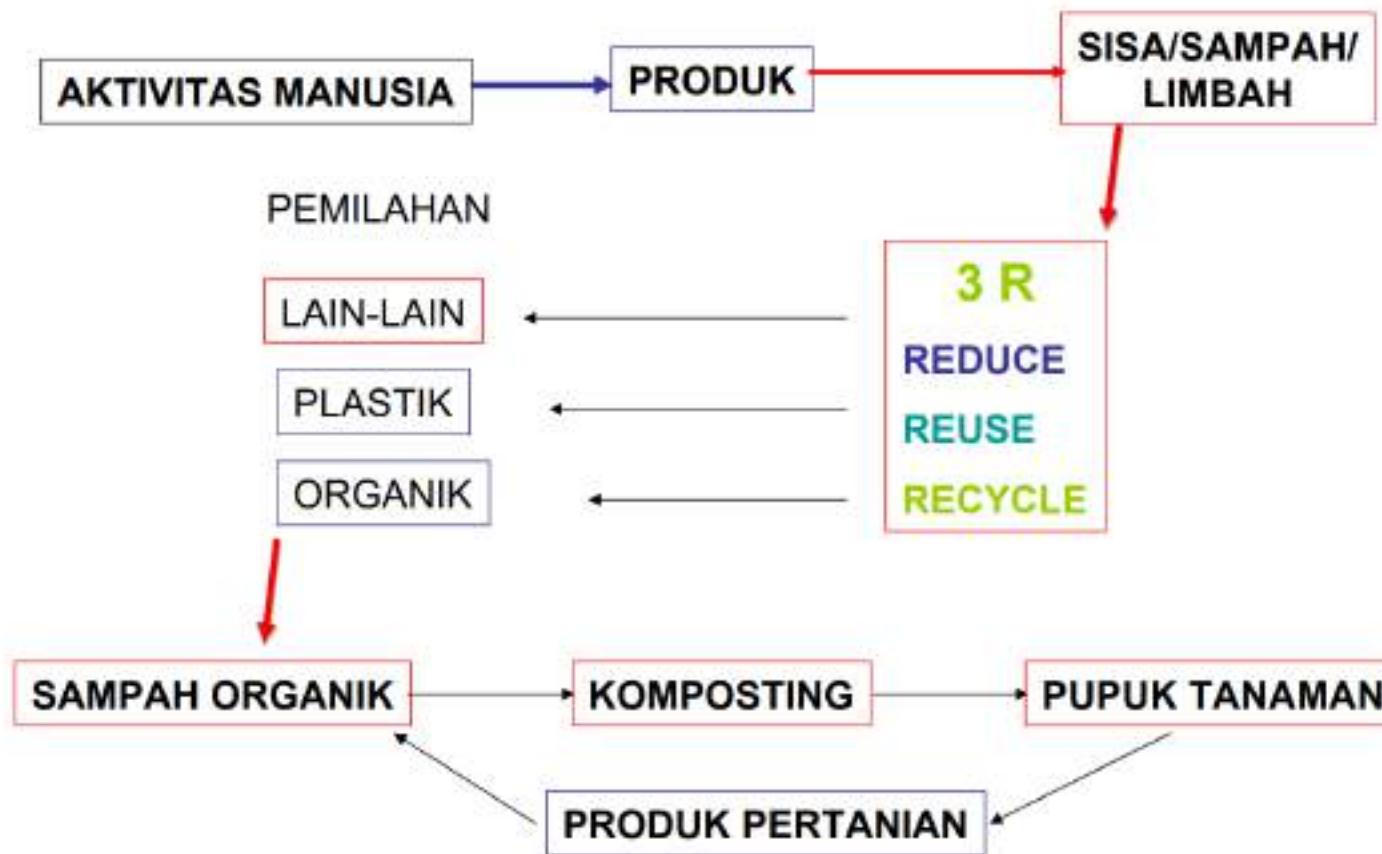


Gambar 3. Hirarki pengelolaan sampah

Mengelola Sampah dengan Baik

- Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir.
- Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

ALUR PENGELOLAAN SAMPAH



Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga





PERATURAN PEMERINTAH NO 27 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH SPESIFIK

 **Dasar pembentukan PP 27/2020:** Pasal 23 ayat (2) UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang berbunyi "Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah"

 **Sampah spesifik:** Sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus

 **Lingkup sampah spesifik dalam PP 27/2020:**



Sampah yang mengandung B3



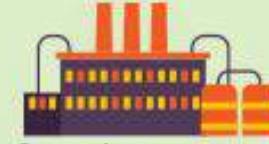
Sampah yang mengandung limbah B3



Sampah yang timbul akibat bencana



Puing bongkarannya bangunan



Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah



Sampah yang timbul secara tidak periodik

PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN SAMPAH SPESIFIK

Penyelenggaraan pengelolaan sampah spesifik terdiri dari kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi:

Pengurangan

Pembatasan timbulan, pendauran ulang serta pemanfaatan kembali sampah spesifik



Penanganan

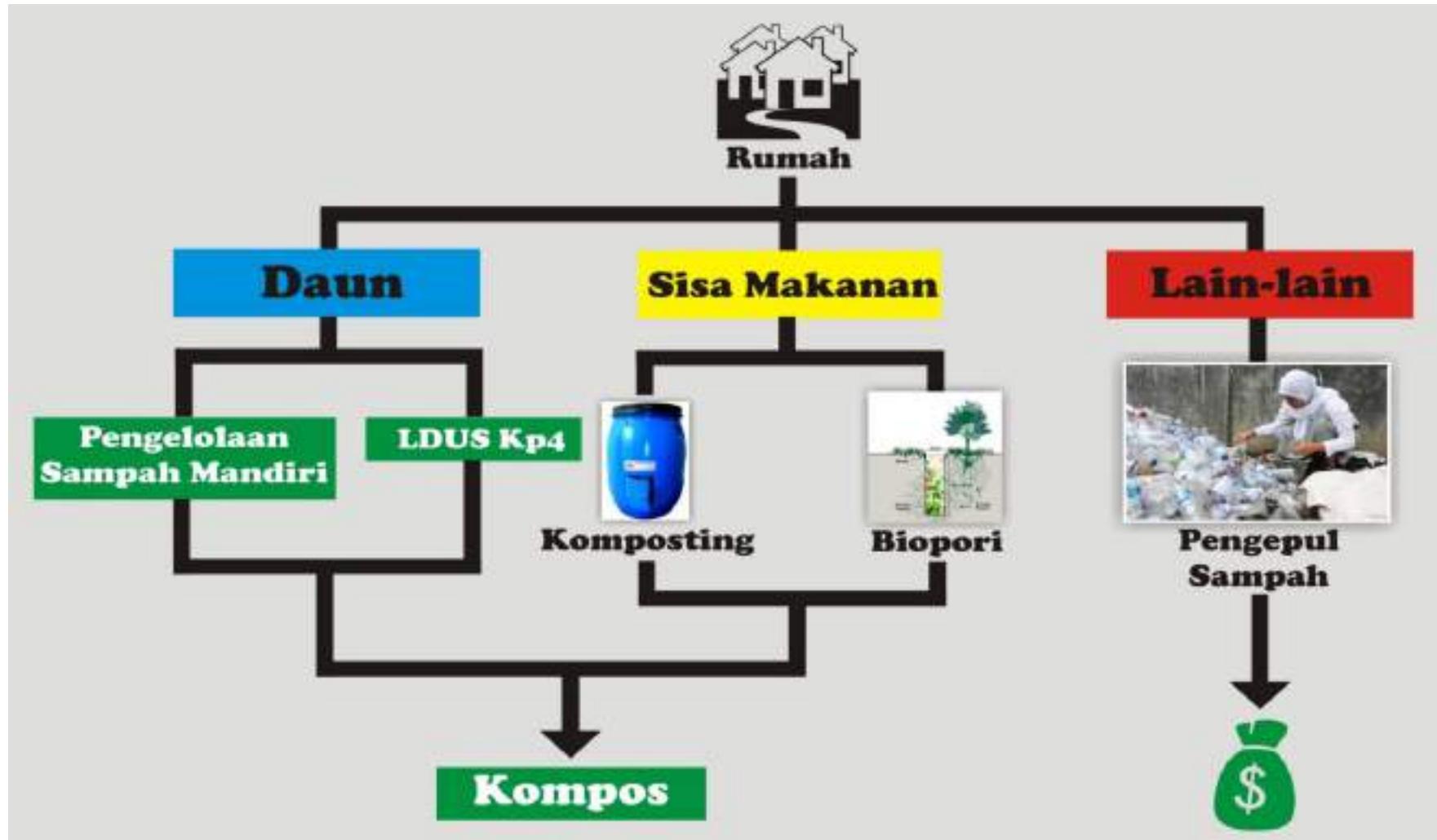
Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan/atau pemrosesan akhir sampah



*) Pengurangan dan penanganan sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan jenis sampah spesifik.

Mengelola Sampah Rumah Tangga

Alur Sistemnya



<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/pengelolaan-sampah-organik>



AYO KELOLA SAMPAH SEJAK DARI SUMBER

#JOGJAKELOLASAMPAH

Pisah dan kumpulkan sampah sesuai jenisnya

Kelola atau salurkan untuk pemanfaatan selanjutnya

Sampah Organik

Sampah yang mudah terurai

Contoh : sisa makanan, sisa sayuran, sisa dapur dan tanaman



Sampah Anorganik

Sampah yang tidak mudah terurai, dapat didaur ulang dan digunakan

Contoh : botol plastik, kertas, kardus, botol kaca, logam, k虑eng, gelas



Contoh Mengelola Sampah Berbasis Masyarakat

Sampah Residu

Sampah lainnya yang tidak mudah terurai, perlu pengolahan tertentu
Contoh : styrofoam, dispers, pembalut, puntung rokok dan tisu bekas



Sampah B3

Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun

Contoh : bekas elektronik, spray, obat-obatan, lampu bekas, bekas kemasan pembersih, dan batu baterai



*pengelolaan limbah B3 dilakukan sesuai PP 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik

Minimalisasi sampah plastik

- Gerakan meminimalisasi penggunaan plastik juga dilakukan sejumlah ritel modern. Misalnya sejak 2015, beberapa perusahaan secara konsisten menerapkan program plastik berbayar, misalnya LotteMart, Hypermart, Alfamart, Indomart dan Alfamidi. Beberapa perusahaan tersebut masih menerapkannya hingga kini. Namun demikian beberapa mengganti kebijakan dengan menyediakan pengganti plastik dengan kardus atau pembelian tas belanja dengan harga terjangkau.
- Minimalisasi penggunaan plastik dilakukan perusahaan perabotan rumah tangga, Ikea. Sejak pertama kali didirikan, Ikea tidak menyediakan kantong plastik cuma-cuma. Proyek “Ikea Blue Bag” atau tas biru yang dijual seharga Rp 9.900, yang disarankan agar dipakai pelanggan Ikea setiap berbelanja. Kantong dari bahan daur ulang dan boleh dibawa konsumen tersebut untuk berbelanja berulang kali

Beberapa cara mengurangi sampah plastik

1. Membawa tas belanja sendiri
2. Membawa kotak makan sendiri
3. Mengurangi penggunaan tisu basah
4. Menggunakan produk yang dikemas dengan beling kaca atau karton
5. Membawa botol minum sendiri
6. Tidak lagi menggunakan sedotan plastik untuk minuman
7. Melakukan daur ulang sampah plastik

Kecenderungan orang menggunakan plastik, jika dilihat dari kacamata sosiologi merupakan sebuah fenomena dimana orang ingin cepat dan praktis. Daripada menggunakan bungkus daun dan sebagainya, plastik ini relatif lebih cepat, praktis, murah dan mudah didapat dimana-mana. Untuk itu perlu ada edukasi tentang pentingnya pengetahuan bahaya sampah plastik, kesadaran bagaimana menyikapi plastik.

Meningkatkan Partisipasi dan Peran Masyarakat

- Setelah membuka kesadaran dan muncul perubahan paradigma masyarakat pada ranah sikap dan perilaku maka langkah selanjutnya yang dipandang perlu adalah meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat dalam menanggulangi bahaya sampah, terutama plastik
- Mengatasi ancaman sampah plastik tidak cukup dilakukan pihak pemerintah atau negara. Tanpa adanya partisipasi konkret dari masyarakat dan pihak-pihak pelaku usaha (private sector) sudah barang tentu pemerintah akan kuwalahan mengatasi persoalan degradasi lingkungan yang diakibatkan oleh membanjirnya volume, jenis dan keragaman sampah plastik seiring meningkatnya populasi penduduk dan pola konsumsi yang semakin tinggi dan sulit dikendalikan
- Sedangkan dari pihak masyarakat atau komunitas mitra kerjanya adalah LSM/ NGO, kelompok komunitas berkebutuhan khusus, universitas/kampus, pondok pesantren, madrasah/ sekolah, majelis taklim, kelompok pemuda (Karang Taruna), kelompok ibu-ibu (PKK) serta paguyuban sejenis lainnya.

Syukran Jazila
Thank you

